

**BENTUK KOMUNIKASI SOSIAL KEAGAMAAN
GP ANSOR MAGUWO HARJO TERHADAP
MASYARAKAT MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Disusun Oleh :

Nasrudin

NIM: 02210894

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/44/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

BENTUK KOMUNIKASI SOSIAL KEAGAMAAN GP ANSOR MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nasrudin
NIM : 02210894
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 24 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : **B-**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji I

Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP.19680103 199503 1 001

Penguji II

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 14 Januari 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

ABSTRAKSI

Seiring dengan globalisasi dan informasi yang semakin modern di masa ini, manusia dihadapkan pada permasalahan yang semakin beragam. Ini juga pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat selalu membawa imbas positif terhadap masyarakat, tak lupa juga membawa imbas yang berefek negatif.

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak bangun tidur sampai dengan bangun lagi atau dengan kata lain seluruh waktunya, secara kodrati terlibat dalam komunikasi. Komunikasi terjadi sebagai konsekuensi dari adanya hubungan social (social relation) komunikasi akan terjadi apabila ada dua atau lebih orang dalam masyarakat. Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok.

Agama sebagai factor pemersatu karena dengan agama terbentuk solidaritas keagamaan diantara elemen-elemen masyarakat yang memungkinkan melakukan berbagai aktifitas social secara bersama-sama. Hal demikian biasanya lebih banyak terjadi secara internal dalam kelompok agama tertentu, meskipun kita juga sering menyaksikan terjadinya konflik social dalam agama.

Dalam hal ini dakwah yang dilakukan oleh pemuda anshor adalah dengan dakwah bil lisan maupun dakwah bil hal (dalam bentuk nyata). Artinya dalam menyampaikan dakwahnya sesuai keadaan masyarakat tersebut.

Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman masyarakat terdiri dari bermacam-macam golongan. Dari segi mata pencaharian adalah mayoritas pegawai negeri, wiraswasta, dan bertani. Kelurahan Maguwoharjo terletak di pinggir kota, maka sudah tentu banyak menghadapi permasalahan, baik itu masalah sosial maupun masalah agama. Dalam menghadapi masalah tersebut tentunya dituntut kewaspadaan warga masyarakat terhadap arus pendatang yang kian mendesak. Maka dibutuhkan agama, karena agamalah yang bisa mengantisipasi segala permasalahan, terutama bagi yang beragama Islam. Kebetulan di Kelurahan Maguwoharjo terdiri dari organisasi yang menangani masalah keagamaan khususnya agama Islam, yaitu Organisasi NU dan Muhammadiyah. Yang menduduki mayoritas adalah Organisasi NU.

Tidak jauh berbeda dengan organisasi yang lain Gerakan Pemuda Anshor ini juga senantiasa melaksanakan peningkatan terhadap tumbuhnya organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinnya

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

(AL-Imron : 159)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini teruntuk;

Bapak dan ibu terkasih yang telah memberikan segalanya kepadaku.

Adiku tersayang ;kaulah dian yang tak kunjung padam dalam romansabersaudara.

sahabat,teman yang seiman dan seperjuangan.

Almameterku tercintaFakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis. Karena atas ridlo-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ” **Bentuk Komunikasi Sosial Keagamaan GP ANSOR Maguwoharjo Terhadap Masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman**”.

Sholawat dan salam semoga tercurah kepada panutan dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta ahlul baitnya, para sahabat dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, oleh karena itu sebagai penghargaan pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah (Bapak Prof. DR.H.Bahri Ghazali. MA) dan para Pembantu Dekan serta stafnya.
2. Dosen Pembimbing Skripsi (Bapak Drs.H. Kholili, M.SI)
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mentransfer wawasan keilmuannya kepada penulis. serta Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak dan Ibu Yang tercinta yang telah memelihara dan mendidik serta memberikan dorongan baik moril maupun materiil sehingga penulis bisa menyelesaikan studi S-1.
5. Adik-adikku tersayang, Yangtelah memberikan do'a sebagai support terselesaikannya skripsi ini.
6. Rekan-Rekan seluruh Pengurus Ansor - Fatayat Ranting Maguwoharjo dan BANSER Depok.
7. Teman-teman KPI-B Angkatan 2002.
8. Adikku yang tercinta dan sahabat-sahabatku tersayang, terutama pada syamsudin,heru,ikhsan, dan sang pemencet tombol keyboard.
9. Dhe Maftuah yang telah memberikan support bisa terselesainya skripsi ini, dan sebagai semangat untuk terus maju.

Mudah-mudahan Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal atas jasa, amal dan budi baik semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca budiman pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2009

Penulis

Nasrudin
NIM:02210894

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	10
1.Tinjauan Bentuk komunikasi.....	11
2. Proses Komunikasi.....	12
3. Sifat-Sifat Komunikasi.....	13
4. Bentuk-Bentuk Komunikasi.....	14
5. Hubungan Komunikasi Dengan Dakwah.....	16
6. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi.....	18

H. Metode Penelitian.....	22
1. Penentuan Subjek dan Obyek Penelitian.....	22
2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
a. Metode Interview.....	23
b. Metode Dokumentasi.....	24
c. Metode Observasi.....	24
3. Analisa Data.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAN GERAKAN	
PEMUDA ANSOR	
A. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT.....	27
1. Kondisi Masyarakat Maguwoharjo.....	27
2. Kondisi keagamaan.....	28
B. GAMBARAN UMUM GERAKAN PEMUDA ANSOR.....	28
1. Latar Belakang.....	28
2. Azaz dan Tujuan	29
3. Organisasi Sosial Keagamaan.....	30
4. Tinjauan tentang Gerakan Pemuda Ansor.....	31
5. Struktur Organisasi.....	33
6. Program Kerja.....	37
BAB III BENTUK KOMUNIKASI PADA PELAKSANAAN DAKWAH	
GP ANSOR.....	41
A. Bentuk Komunikasi Lembaga Pengkajian Kitab (LPK).....	44

B. Mujahadah.....	52
C. Beberapa Implikasi pada kegiatan sosial keagamaan GP Ansor Maguwoharjo Terhadap Masyarakat Maguwoharjo.....	60
D. Beberapa Hambatan dalam kegiatan proses komunikasi.....	61

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	63
B. SARAN – SARAN.....	64
C. KATA PENUTUP.....	65

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk dapat dipahami secara utuh mengenai judul yang diajukan, penulis mencoba memberikan batasan-batasan pengertian yang digunakan dalam skripsi ini secara terperinci dari setiap istilah. Maka untuk mendapatkan kesatuan pengertian dan kejelasan ruang lingkup serta bahasan dari judul : **Bentuk Komunikasi keagamaan Pemuda Ansor Maguwoharjo Terhadap Masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.** Adapun penjelasan judul adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Komunikasi

Secara etomologi, komunikasi berasal dari bahasa latin “*communication*” dengan kata dasar *communis* yang berarti “sama”, maksudnya disini adalah orang yang menyampaikan dan orang yang menerima mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan.¹

Secara konseptual arti komunikasi yaitu memberitahu dan menyebarkan berita, pengetahuan dan pikiran-pikiran dan nilai-nilai dengan makna untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberikan ini menjadi milik bersama.²

Pengertian komunikasi sifat dasarnya ,dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm

² Yusril Wahab Lubis, *trah*, No 19 Tahun, Juli-September 1997

pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasive*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.³

Menurut Anwar Arifin, komunikasi merupakan suatu konsep yang multimakna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial, komunikasi sebagai peristiwa, komunikasi sebagai ilmu dan komunikasi sebagai kiat atau ketrampilan.

Dalam penelitian ini, makna yang dimaksud adalah suatu proses sosial. Hal ini karena Bentuk komunikasi yang diteliti terdapat didalam suatu kelompok sosial, yakni dalam kelompok sosial Pemuda Ansor.

Bentuk komunikasi yang dimaksud oleh penulis adalah bentuk komunikasi yang muncul setelah terjadinya proses interaksi antara komunikasi dengan komunikator untuk menyampaikan pesan dengan efek tertentu sebagai hasil dari komunikasi tersebut.

2. Sosial Keagamaan.

Sosial secara ensiklopedi berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau secara abstraksi masalah-masalah kemasyarakatan yang menyangkut berbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak, baik dilihat dari sisi mikro individual maupun makro kolektif.⁴ Sosial

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm

⁴ Sahal mahfudh, *nuansa fiqh sosial*, (Yogyakarta, LKIS, 1994), hal 257

keagamaan berarti masalah-masalah sosial yang mempunyai implikasi dengan ajaran islam atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai islamiyah.

3. GP Ansor

Gerakan Pemuda Ansor, disingkat GP ANSOR merupakan kelanjutan “ Anshoru Nahdhatul Oelama (ANO) yang didirikan pada 10 Muharram 1353 H. atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur.

Adapun yang penulis maksud dalam bentuk komunikasi sosial keagamaan GP Ansor adalah suatu rangkaian perbuatan yang dilaksanakan oleh GP Ansor Ranting Maguwoharjo dalam bentuk kegiatan Bakti sosial / bazaar (sosial keagamaan), Pengajian rutin dan kajian kitab (Pengembangan keagamaan), Peringatan Hari Besar Islam (Pendidikan Keagamaan), dan Mujahadah pada kepengurusan periode 2003-2006.

4. Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Adalah nama sebuah wilayah yang dikepalai oleh seorang lurah sebagai wilayah Gerakan Pemuda Ansor dalam melaksanakan kegiatannya. Kelurahan maguwoharjo merupakan bagian wilayah kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Berdasarkan penegasan judul, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Bentuk komunikasi sosial keagamaan GP Anshor Maguwoharjo terhadap masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta adalah bentuk komunikasi dalam interaksi sosial yang berfungsi sebagai informasi, sosialisasi, motifasi, diskusi atau pendidikan

di dalam masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Bentuk komunikasi ini dilakukan antara pengurus dengan masyarakat umum khususnya pemuda di desa Maguwoharjo pada kepengurusan 2003-2006

B. Latar Belakang

Seiring dengan globalisasi dan informasi yang semakin modern di masa ini, manusia dihadapkan pada permasalahan yang semakin beragam. Ini juga pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat selalu membawa imbas positif terhadap masyarakat, tak lupa juga membawa imbas yang berefek negatif.

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak bangun tidur sampai dengan bangun lagi atau dengan kata lain seluruh waktunya, secara kodrati terlibat dalam komunikasi. Komunikasi terjadi sebagai konsekuensi dari adanya hubungan sosial (*sosial relation*) komunikasi akan terjadi apabila ada dua atau lebih orang dalam masyarakat. Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok.

Dengan komunikasi manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial. Para pakar komunikasi sepakat dengan cara psikolog bahwa kegagalan komunikasi dapat berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara individual akan menimbulkan frustrasi demoralisasi, alienasi dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial akan menghambat saling pengertian, kerjasama, toleransi dan merintangi

pelaksanaan norma-norma sosial. Berdasarkan hal diatas dapat dimengerti bahwa manusia butuh komunikasi.

Al Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia, sebagaimana terdapat dalam surat Ar Rohman (QS 55 : 1-4)

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya : “ (1) (Tuhan) Yang Maha Pemurah (2) Yang telah mengajarkan al Quran (3). Dia menciptakan manusia (4). Mengajarnya kemampuan berkomunikasi.⁵

Begitu juga dalam surat Al Hujurat (QS 49 : 13), yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1996), hal. 424

Agama sebagai faktor pemersatu karena dengan agama terbentuk solidaritas keagamaan diantara elemen-elemen masyarakat yang memungkinkan melakukan berbagai aktifitas sosial secara bersama-sama. Hal demikian biasanya lebih banyak terjadi secara internal dalam kelompok agama tertentu, meskipun kita juga sering menyaksikan terjadinya konflik sosial dalam agama.

Pengaruh itu dirasakan pula oleh generasi muda atau pemuda sebagai masalah yang dihadapinya dimasa yang akan datang. Dengan demikian masalah generasi muda atau pemuda sebenarnya tidak terpisah dari masyarakat pada umumnya. Hal ini disebabkan pemuda pada hakekatnya merupakan bagian berkesinambungan dengan masyarakat.

Hal itu yang dihadapi oleh organisasi pemuda sebagai gerakan keagamaan yang dimaksudkan untuk membentuk tingkah laku manusia dengan nilai-nilai agama menjadi titik pandang dan titik pijak, senantiasa berhadapan dengan dua pilihan. Dimana seharusnya kedua pilihan tersebut harus mampu dipadukan dan dicapai. Adapun dua pilihan yang dimaksud, kedua-duanya sama-sama dipadukan dan dicapai. Yang pertama adalah organisasi keagamaan tetap melestarikan kemurnian etik dan spiritual (nilai-nilai agama) sebagai inti sekaligus untuk membumikannya.⁶ Sedangkan pilihan yang kedua adalah organisasi keagamaan mau tidak mau harus melepaskan sebagian nilai-nilai agama demi memberi pengaruh yang lebih luas dan kuat.

⁶ Elizabeth K. Notingham, *Agama Dan Masyarakat : Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta : Rajawali, 1985), hal. 145

Tidak jauh berbeda dengan organisasi yang lain Gerakan Pemuda Ansor ini juga senantiasa melaksanakan peningkatan terhadap tumbuhnya organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Gerakan Pemuda Ansor merupakan suatu organisasi yang mempunyai sifat kepemudaan, keagamaan dan sosial dengan cara menekankan pada pembentukan generasi islam yang selalu terlibat aktif disetiap pembangunan Negara Indonesia. GP Ansor merupakan organisasi keagamaa yang sudah diakui statusnya atau keberadaannya dimana GP Ansor secara khusus dibentuk untuk menjadi wadah pengkaderan Nahdhatul Ulama (NU). GP Ansor senantiasa meningkatkan pembinaan dan pengembangan dirinya, untuk menjadi kader yang tangguh, yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia. Adapun susunan kepengurusan terdapat lima tingkat kepengurusan yaitu : tingkat pusat, tingkat propinsi (wilayah), tingkat kabupaten (cabang), tingkat kecamatan (anak cabang) dan desa (ranting).

Dalam hal ini dakwah yang dilakukan oleh Pemuda Ansor adalah dengan dakwah *bil lisan* maupun dakwah *bil hal* (dalam bentuk nyata). Artinya dalam menyampaikan dakwahnya sesuai keadaan masyarakat tersebut.

Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman masyarakat terdiri dari bermacam-macam golongan. Dari segi mata pencaharian adalah mayoritas pegawai negeri, wiraswasta, dan bertani. Kelurahan

Maguwoharjo terletak di pinggir kota, maka sudah tentu banyak menghadapi permasalahan, baik itu masalah sosial maupun masalah agama. Dalam menghadapi masalah tersebut tentunya dituntut kewaspadaan warga masyarakat terhadap arus pendatang yang kian mendesak. Maka dibutuhkan agama, karena agama lah yang bisa mengantisipasi segala permasalahan, terutama bagi yang beragama Islam. Kebetulan di Kelurahan Maguwoharjo terdiri dari organisasi yang menangani masalah keagamaan khususnya agama Islam, yaitu Organisasi NU dan Muhamadiyah. Yang menduduki mayoritas adalah Organisasi NU.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas tadi penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk komunikasi sosial keagamaan Pemuda Ansor Maguwoharjo terhadap masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman?
2. Bagaimana Implikasi dari Bentuk komunikasi sosial keagamaan Pemuda Ansor Maguwoharjo terhadap masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman ?

D. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui Bentuk komunikasi sosial keagamaan Pemuda Ansor Maguwoharjo terhadap masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman .
2. Untuk mengetahui arah maupun tata cara dari dakwah bentuk sosial keagamaan Pemuda Ansor Maguwoharjo terhadap Masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman.

E. Kegunaan Penelitian.

1. Sebagai Pengetahuan sekaligus untuk menambah wawasan pemikiran dalam bidang Bentuk komunikasi keagamaan Pemuda Ansor terhadap masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
2. Sebagai solusi bijak terhadap transformasi keilmuan yang diaplikasikan dalam keagamaan Pemuda Ansor terhadap masyarakat Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
3. Diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaksana dakwah Pemuda Ansor terhadap masyarakat maguwoharjo sehingga dapat melaksanakan dakwah dengan efektif.

F. Telaah Pustaka

Guna dari menampilkan telaah pustaka adalah membandingkan, menyatakan bahwa skripsi ini, perumusan masalahnya, berbeda dan menghindari terjadinya fokus penelitian.⁷ Maka penulis menelaah berbagai karya-karya yang membahas berbagai hal yang berkaitan dengan masalah sosial keagamaan. Buku pertama yang membahas tentang sosial keagamaan adalah : “*Kajian Sosiologi Agama*”.⁸ Buku ini lebih banyak membahas dan menjelaskan perbedaan-perbedaan antara rancangan sosiologi. Di satu pihak, dan rancangan filosofi dan teologi di lain pihak terhadap kajian agama.

⁷ Setiawan Jauhari, “*Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*”, (Bandung, Yrama Widya, 2001), hal. 55

⁸ Betty R Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*” (Yogyakarta, PT Tiara Wacana, 1995)

Buku kedua yang membahas tentang sosial keagamaan adalah “Metodologi Penelitian Sosial Agama”.⁹ Buku ini membahas tentang pencarian kebenaran untuk menanggapi tentang kehidupan sosial-agama dengan pendekatan ilmiah dan non-ilmiah. Pencarian yang bersifat ilmiah inilah yang akhirnya melahirkan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu-ilmu yang menjadikan agama sebagai objeknya. Bahkan perkembangan kajian agama ini semakin beragam, baik objek maupun metodenya. Sebagai objeknya kajian, agama dapat diposisikan sebagai doktrin atau sebagai realitas sosial dan pengungkapannya.

Selain judul diatas, ada skripsi yang berjudul “Pola komunikasi PP. Putri Al- Munawir komplek Q Krapyak Yogyakarta” karya Farida. Namun dalam judul tersebut hanya mendiskripsikan sistem komunikasi dalam interaksi kyai dengan santri dalam berbagai kegiatan. Sehingga judul “ Pola Komunikasi Sosial Keagamaan GP Ansor Maguwoharjo Terhadap Masyarakat Maguwoharjo” berbeda dengan karya Farida yang memfokuskan penelitiannya pada pondok pesantren. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada kegiatan sosial keagamaan yang ditinjau dari pola komunikasi.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Bentuk Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

⁹ Suprayogo Imam Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-agama* ,(Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003).Hal.

Secara etimologis, kata komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut *Communication* sesungguhnya berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti "sama" , *Communico*, *Communicatio*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*).¹⁰ Sama yang dimaksud disini adalah kesamaan makna.¹¹ Ada juga yang mengatakan berasal dari bahasa latin *Communicate* yang berarti berpartisipasi atau memberitahu.¹² Jadi secara terminologis pengertian komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses penyampaian suatu pernyataan (pesan) oleh seseorang kepada orang lain untuk mencapai suatu kesamaan makna.

Pengertian komunikasi secara luas, banyak diungkapkan oleh para ahli menurut *Joseph A. Devito*, komunikasi mengacu pada tindakan , oleh satu orang lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.¹³

Komunikasi juga biasa dimaknai proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) pikiran tersebut biasa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dibenaknya.¹⁴

¹⁰ Deddy Mulyana *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), Hal 41.

¹¹ Onong Uchayana Efendi, *Ilmu komunikasi dan praktek*, (Bandung Remaja Rosda Karya 2004). Hal 9.

¹² Astrid S Susanto, " *Komunikasi dalam teori praktek*" , (Jakarta, Gramedia, 1978), Hal 131.

¹³ Joseph A. Davitto, " *Komunikasi Antar Manusia* " , (Jakarta, Profesional Books, 1997) Hal 23

¹⁴ Onong Uchayana Efendi *Op.Cit.* Hal 11.

Selain itu pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Kita mengirimkan dan menerima pesan ini melalui salah satu kombinasi tertentu dari panca indra kita. Walaupun biasanya kita menganggap pesan selalu dalam bentuk verbal (lisan atau tertulis), ini bukan satu-satunya jenis pesan. Secara non verbal (tanpa kata).

b. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain. Suatu sistem senantiasa memerlukan sifat-sifat, yakni menyeluruh, saling bergantung, berurutan, mengontrol dirinya, seimbang, berubah, adaptif dan memiliki tujuan. Sehingga apabila salah satu komponennya tidak berfungsi dengan baik, sistem itu secara otomatis itu tidak dapat berjalan secara normal sebagaimana mestinya. Ini berarti sistem harus dilihat secara menyeluruh.

2. Proses komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial (gesture), isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu

menerjemahkan pikiran komunikator kepada komunikan.¹⁵ Proses komunikasi primer lebih simple karena pesan yang disampaikan langsung dapat diterima dan dapat ditanggapi sebagai umpan balik ketika komunikan dan komunikator saling memahami apa yang diperbincangkan.

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efesiensinya dalam mencapai komunikan.

Perbedaan antar keduanya terletak pada penggunaan alat-alat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan *feed back* (umpan balik) yang ditimbulkan. Dalam proses komunikasi primer, tanggapan komunikan dapat langsung diterima atau diketahui, sedang pada proses komunikasi sekunder umpan balik tidak dapat langsung diterima.

3. Sifat-sifat Komunikasi.

Sifat komunikasi menurut Onong Unchayana Effendi dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

¹⁵ Onong Uchayana Efendi, *Op Cit.* Hal 15.

- Tatap muka (*face to face*) Komunikator berhadapan langsung dengan komunikan dan umpan balik bersifat langsung.
- Bermedia (*Mediated*) komunikasi dengan menggunakan sarana media, baik elektronik dan non elektronik.
- Verbal komunikasi dengan lambang bahasa yang itu dapat diwujudkan dengan dua cara :
 - a) Lisan (*oral*)
 - b) Tulisan atau cetak (*written* atau *printed*).
- Non komunikasi, ini lebih banyak menggunakan isyarat badan (*gesture*) atau gambar (*pictorial*) sebagai media penyampai pesan. Gesture dapat secara gamblang menerjemahkan pikiran seseorang sehingga terekspresi secara fisik. Sedangkan Pictorial sanggup menerjemahkan pikiran seseorang melebihi isyarat, warna tetapi tidak bisa melebihi bahasa.

4. Bentuk-bentuk Komunikasi.

Bentuk-bentuk komunikasi terbagi menjadi empat bagian.

- a. Komunikasi personal (*personal Communication*). Komunikasi ini dibedakan menjadi dua :

- 1) Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi Intrapersonal adalah Bagaimana orang menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkan kembali. Komunikasi intrapersonal meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Sensasi adalah proswes menangkap stimull.

Persepsi ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Memori adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali. Berpikir adalah mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberi respon.¹⁶

2) Komunikasi Antarpersonal (Interpersonal Communication)

Faktor-faktor personal dan situasional yang mempengaruhi persepsi kita tentang orang lain disebut persepsi interpersonal. Bagaimana anda memandang diri anda dan bagaimana orang lain memandang anda, akan mempengaruhi pola-pola interaksi anda dengan orang lain. Konsep diri mewarnai komunikasi komunikasi kita dengan orang lain .

- b. Komunikasi kelompok (*Group communication*). Komunikasi ini berjalan dan terwujud dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam satu komunitas. Komunikasi bisa berupa ceramah,diskusi panel, symposium,forum,seminar,dan lain-lain.
- c. Komunikasi Massa (*Mass Comunicatio*). Komunikasi dengan menggunakan media alat yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Media yang digunakan bisa berupa media cetak maupun

¹⁶ Jalaluddin Rahmat, psikologi komunikasi, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003) hlmn. 79

elektronik yang sanggup memberikan pesan komunikasi dan informasi yang tidak terbatas.

- d. Komunikasi media (*media Communication*). Komunikasi ini dapat berupa iklan layanan masyarakat yang jangkauannya sangat terbatas dan biasanya memberikan informasinya sekedarnya sesuai dengan fungsinya sebagai penyampai informasi. Komunikasi media dapat berupa surat, telepon, pamflet, poster, spanduk, dan lain-lain.

Nah dari sini bisa diarahkan bahwa proses komunikasi merupakan transformasi pesan oleh komunikator kepada komunikan yang mengandung maksud dan tujuan tertentu dengan berbagai metode dan media yang ada, yang tujuan utamanya adalah merubah suatu keadaan dari status yang kurang baik (jelek/buruk) menjadi sebuah keadaan yang lebih baik.

5. Hubungan Komunikasi Dengan Dakwah

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari kegelapan. Dalam realitanya saat ini dakwah, dakwah yang hadir di tengah-tengah umat saat ini masih dominan dengan retorika. Artinya kita belum bisa mewujudkan satunya kata dengan tindakan.

Makna dakwah menurut Mohammad Natsir dalam buku *Fiqhud Dakwah*, mengatakan bahwa ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan ditengah masyarakat. Yaitu dakwah *bil lisan*, *dakwah bil kalam*, dan *bil hal*. Dalam prakteknya sampai saat ini, baru dakwah bil

lisan yang sering dilakukan. Sementara itu *dakwah bil kalam dan bil hal* masih jauh dari harapan. Oleh sebab itu kualitas dakwah sampai sekarang ini masih sangat memprihatinkan.

Pengertian dakwah dalam tinjauan komunikasi menurut Drs. Toto Tasmara yang melahirkan istilah baru yaitu komunikasi, menurut beliau komunikasi dakwah yaitu suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang (komunikator) menyampaikan pesan-pesan (message) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut. Istilah komunikasi dakwah merupakan nama lain dari pengertian dakwah dalam tinjauan dakwah komunikasi. Pada dasarnya komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan dengan visi dan misi dakwah. Hal ini sejalan dengan rumusan yang dikemukakan oleh Drs. Toto Tasmara bahwa komunikasi dakwah adalah upaya mengkomunikasikan ajaran islam dengan tujuan merubah suatu kondisi komunikasi menjadi lebih baik, indah dan taat.¹⁷

Pada dasarnya dakwah merupakan suatu kegiatan komunikasi namun komunikasi belum tentu kegiatan dakwah, karena informasi (*message*) yang disampaikan sangatlah berbeda. Pada kegiatan dakwah informasi yang disampaikan berupa ajaran-ajaran agama sedangkan pada komunikasi, pesan yang disampaikan berupa semua

¹⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama : 1987), hlm. 49

informasi yang didapatkan oleh komunikator. Dalam dakwah, yang harus diperhatikan adalah kebutuhan komunikan, yaitu pesan apa saja yang harus disampaikan sesuai kebutuhan komunikan (mad'u). Dengan memperhatikan hal tersebut maka komunikator akan mudah diterima oleh masyarakat.

6. Faktor-faktor Penghambat dan pendukung komunikasi.

Dalam melakukan proses komunikasi dengan berbagai media dan komponen yang ada, maka perjalanan transformasi pesan komunikasi tidak lepas dari hambatan dan gangguan. Menurut *Reed H Blake* dan *O Harold* bahwa ada dua jenis utama gangguan komunikasi yaitu : gangguan saluran dan gangguan semantik.

- Gangguan saluran (*channel noise*) meliputi setiap gangguan yang mempengaruhi kehandalan fisik penyampaian pesan. (Emery, Ault, Agee, 1965) . gangguan saluran ini lebih banyak pada gangguan teknis dalam proses transformasi komunikasi sehingga menghambat sampainya pesan komunikator komunikan.
- Gangguan semantik adalah gangguan yang terjadi karena salah menafsirkan pesan (Cherry, 1996). Ketidak sesuaian kode yang digunakan oleh pengirim (*encoder*)dengan yang dipahami oleh penerima (*decoder*) kendati pesan yang diterima dengan pesan ketika dikirim (Bush, 1954).¹⁸ Akan tetapi secara lebih rinci akan diuraikan

¹⁸ Reed H Blake dan Edwin O Harold, *Taksonomi Konsep Ekonomi*. (Surabaya :Papyrus.2003). Hal 13

penghambat komunikasi dari pihak komunikator sebagai pengirim pesan yaitu :

1. Tidak adanya kepercayaan pihak komunikan bahwa komunikator memiliki pengetahuan yang luas dan ahli dalam bidang tertentu.
2. Komunikator kurang mempunyai daya tarik untuk mempengaruhi pendapat atau perubahan sikap karena komunikan merasa bahwa komunikator tidak ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini.

Beberapa faktor penghambat komunikasi dari pihak komunikan, yaitu :

1. Komunikan tidak memahami pesan-pesan yang disampaikan komunikator, sehingga tidak terjadi kesamaan makna.
2. Komunikan tidak mengambil keputusan, karena pesan-pesan yang disampaikan komunikator kurang sesuai dengan tujuannya.
3. komunikan tidak bisa menerima gagasan dari komunikator.

Dalam komunikasi alat yang paling lengkap mengekspresikan berbagai pesan dalam berbagai situasi dan kondisi adalah bahasa, ini tidak lepas dari karakteristik bahasa yang mudah di intepretasikan dalam menyampaikan pesan komunikasi.

Akan tetapi dalam berkomunikasi pun interaksi dalam berbahasa mempunyai hambatan dan gangguan yang berakibat kepada efek yang keliru dalam komunikasi. Hambatan tersebut antara lain :

1. Polarisasi adalah kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan kata dan menguraikannya dalam bentuk ekstrim baik atau buruk, sehat atau sakit. Kita mempunyai kecenderungan kuat untuk hanya melihat titik ekstrim dan mengelompokkan manusia, obyek dan kejadian dalam bentuk lawan kata yang ekstrim. Pada hal kebanyakan manusia berada ditengah-tengahnya.
2. *Orientasi intensional* mengacu kepada kecenderungan kita untuk melihat manusia, obyek dan kejadian sesuai dengan ciri yang melekat pada mereka.
3. *Kekacauan karena menyimpulkan fakta keliru* . ini semua dapat terjadi karena kita kadang memberikan pernyataan yang belum kita amati. Atau kita memperlakukan kesimpulan sebagai fakta.
4. *Potong kompas* adalah bila pendengar dan pembicara saling salah paham akan makna yang mereka maksudkan. Ini dapat terjadi bila kata yang berbeda digunakan untuk makna yang sama atau kata yang sama digunakan untuk makna yang berbeda.
5. *Kesemuan* kecenderungan yang menganggap bahwa orang yang mengetahui hal tertentu pasti menguasai segalanya, atau bahwa apa yang telah dikatakannya pasti sudah seluruhnya.
6. *Evaluasi statis* ini terjadi apabila kita mengabaikan perubahan dan menganggap bahwa realitas adalah hal yang statis.

7. *Indiskriminasi* terjadi apabila kita mengelompokkan hal-hal yang tidak sama ke dalam satu kelompok dan menganggap karena mereka dalam yang sama, mereka semuanya sama.¹⁹

Selain faktor penghambat komunikasi agar berjalan dengan efektif, maka terdapat faktor pendorong komunikasi agar jalannya transformasi pesan terlaksana dengan efektif dan efisien. Ini semua dapat dicapai dengan.

1. Mengenali sasaran komunikasi.

Agar komunikasi tepat sasaran maka kita harus mengetahui dan mengenali siapa-siapa yang menjadi target sasaran komunikasi. Ini semua dapat terwujud apabila diperhatikan faktor-faktor berikut :

1. Pesan harus disesuaikan dengan kerangka referensi.
2. Harus diperhatikan situasi dan kondisi komunikasi.
3. Pemilihan media komunikasi

Pemilihan media yang tepat berpengaruh terhadap pencapaian komunikasi yang diinginkan, sesuai dengan tujuan komunikasi yang dilakukan.

2. Pengkajian Tujuan Komunikasi.

Pesan komunikasi agar ditangkap dengan maksimal harus benar-benar mempunyai tujuan dan arah yang tepat. Pencapaian tujuan komunikasi yang tepat dilakukan dengan teknik persuasi, dan teknik intruksi.

¹⁹ Joseph A Devito, *Op.Cit.* Hal. 140

3. Peranan komunikator dalam komunikasi.

Artinya komunikator harus benar-benar mempunyai gaya dan style yang bisa mempengaruhi penerima pesan. Ini semua terlihat pada :

1. Daya tarik sumber (Komunikator)
2. Kredibilitas sumber (Komunikator)

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu kebenaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah²⁰. Ketepatan menggunakan metode pada penelitian ini adalah syarat utama dalam mengumpulkan data, apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat dalam mengambil penelitian tentulah akan mengalami kesulitan-kesulitan bahkan tidak akan mendapat hasil yang diharapkan, sehingga dalam penelitian ini metodologi penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud subyek adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian²¹. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah beberapa orang yang dapat memberikan informasi dalam pengumpulan data yaitu Pengurus Gerakan Pemuda Ansor periode 2003-

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset, Jilid I-II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.4.

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 143.

2006 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah Pola Komunikasi Organisasi Sosial Keagamaan Pemuda Ansor Maguwoharjo Terhadap Masyarakat Maguwoharjo yang berupa pengajian / kajian kitab dan mujahadah .

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan adanya data yang valid sehingga mampu mengungkap permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:.

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian²².

Adapun jenis interview yang digunakan adalah interview terpimpin dan interview tak terpimpin, dalam teknis pelaksanaannya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan, kemudian informan diminta menjawab dengan bebas terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan tambahan apabila masih ada pertanyaan yang belum jelas.

Dalam metode interview yang menjadi informannya adalah Ketua Pemuda Ansor Maguwoharjo sebagai informan sekunder dan dari masing- masing tiap koordinator devisi yang ada dalam kepengurusan Pemuda Ansor sebagai informan primer.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM 1987), hal. 193

Interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang pola komunikasi yang di aplikasikan beserta kegiatannya.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang bersumber pada bahan-bahan tertulis²³. Kemudian lebih jelas lagi dikatakan bahwa metode dokumentasi adalah penghimpunan dan pemberian keterangan yang dikutip, disadur dari perpustakaan-perpustakaan, arsip dan lain sebagainya²⁴. Dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya.²⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data gambaran umum GP Ansor diantaranya latar belakang atau sejarah berdirinya, tujuan berdiri, program kegiatan dan sebagainya.

c. Metode Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, artinya disengaja dan terencana bukan hanya melihat sepintas²⁶. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh dengan metode interview dan dokumentasi.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal.136.

²⁴ Ensiklopedi Indonesia, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hover, 1980), hal. 849.

²⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), hlm. 77

²⁶ *Ibid.* hal. 132.

Pertimbangan digunakan teknik ini adalah bahwa apa yang dilakukan orang seringkali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan.²⁷

3. Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya diadakan analisa terhadap data tersebut. Dalam hal ini metode analisa data yang digunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bagan dan Taylor metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²⁸. Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan²⁹. Tujuannya adalah menyederhanakan data pemikiran yang amat besar jumlah menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan³⁰. Untuk lebih jelasnya dalam analisis data ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
- b. Mengklasifikasikan data
- c. Mendeskripsikan data

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kualitatif*, {Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996}, Hal. 16

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 132.

²⁹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 263.

³⁰ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992), hal. 89.

Dengan menghubungkan data dengan data yang lain, maka seluruhnya gambaran yang jelas tentang pola komunikasi sosial keagamaan GP Ansor terhadap masyarakat Maguwoharjo.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data beserta analisisnya sebagaimana uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pelaksanaan dakwah Gerakan Pemuda Ansor Ranting Maguwoharjo Depok Sleman Periode 2003 – 2006 sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dakwah melalui Pengajian Lembaga Pengkajian Kitab secara umum bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Namun kedepan perlu diadakan perbaikan dan perubahan mengenai metode yang dipakai dalam penyampaian materi pengajian , yaitu dari metode ceramah kepada metode ceramah dan dialog agar pengajian berjalan lebih dinamis dan tidak membosankan.
2. Bahwasanya Mujahadah tersebut dilaksanakan setiap malam Rabu Wage yang bertujuan diadakannya kegiatan mujahadah di Gerakan Pemuda Ansor Di Maguwoharjo adalah sebagai berikut :

Menambah ketaqwaan kepada Allah Swt, yang dibuktikan dengan intensitas pelaksanaan ibadah. Membina generasi muda berakhlakul karimah sebagaimana yang disunnahkan oleh Rasulullah. Membina para pemuda supaya mampu merasakan dalam memperoleh kenikmatan setelah melaksanakan ibadah
3. Adapun faktor pendukung pelaksanaan dakwah , Adanya seperangkat susunan pengurus yang lengkap dan memenuhi keahlian di bidang

masing-masing, sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam melaksanakan program kerja.

4. Gerakan Pemuda Ansor khususnya di Maguwoharjo dalam pengelolaan organisasinya masih lemah dan belum mandiri, hal ini bisa dilihat dari adanya pengambilan kebijakan organisasi sering masih dipengaruhi oleh seniornya dan juga dalam pendanaan organisasi masih mengandalkan sumbangan dari masyarakat.
5. Sudah saatnya Gerakan Pemuda Ansor khususnya di Ranting Maguwoharjo mulai mendengarkan dan membuka diri menerima kritik, masukan dan saran dari siapapun, disertai dengan melakukan berbagai perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dan maju agar eksistensinya bisa terjaga dan jauh lebih baik dari tidak tinggal namanya saja.

B. SARAN - SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya dalam memilih pengurus diperhatikan masalah pengalaman berorganisasi dan kesibukan pribadi yang ditunjuk.
2. Perlu adanya perubahan metode penyampaian pengajian, dari metode ceramah kepada metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar semangat audience tumbuh dan terhindar dari rasa bosan mengikuti pengajian.
3. Untuk mendukung terhadap profesionalisme pengurus Ansor Ranting Maguwoharjo dalam mengelola organisasi, maka perlu

sekali diadakan pelatihan – pelatihan tentang manajemen organisasi.

4. Selalu membangun komunikasi antar pengurus demi memaksimalkan tujuan organisasi. Disamping itu juga menjalin komunikasi aktif dengan warga, sehingga mendapatkan masukan sekaligus umpan balik agar dapat menetapkan kebijakan yang tepat pula.
5. Jangan membawa masalah yang dapat merusak hubungan shilaturrahi antar pengurus, sehingga akan mengganggu organisasi.
6. Untuk memaksimalkan pengurus, hendaknya dilakukan evaluasi pelaksanaan program kerja secara permanen, sehingga apabila terdapat masalah dapat cepat diselesaikan.

C. PENUTUP

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dan yang telah memberikan kekuatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mana tidak dapat penulis sebutkan semua. Semoga segala bantuan yang telah

diberikan mendapat ridho dan selanjutnya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Terakhir penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun semua pihak yang berkepentingan.

CIRUCULUM VITAE

Nama : NASRUDIN

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 14 November 1982

Agama : Islam

Alamat : Tajem rt 03/rw 31 Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta

Pendidikan : SD Depok I, lulus tahun 1996
SMP 3 Kalasan, lulus tahun 1999
MAN III Yogyakarta, lulus tahun 2002
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 2002

BIODATA ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Alim

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Mastingah

Agama : Islam

Alamat : Tajem rt 03/rw 31 Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta

Recana Interview

1. Kepada ketua Ansor Ranting Maguwoharjo di Maguwuharjo Depok Sleman Yogyakarta
 - a. Bagaimanakah Sejarah berdirinya GP Ansor Ranting Maguwoharjo dan perkembangannya?
 - b. Bagaimanakah sifat, dasar dan tujuan berdirinya GP. Ansor Ranting Maguwoharjo di Maguwuharjo?
 - c. Bagaimanakah Struktur Organisasi GP. Ansor Ranting Maguwoharjo di Maguwuharjo?
 - d. Apa sajakah program kegiatan Organisasi GP. Ansor Ranting Maguwoharjo di Maguwuharjo?
2. Kepada seksi dakwah dan Pelaksana kegiatan Pengajian LPK GP. Ansor Ranting Maguwoharjo.
 - a. Apa sajakah yang menjadi jenis-jenis prioritas dakwah GP. . Ansor Ranting Maguwoharjo di Maguwuharjo?
 - b. Apakah tujuannya ?
 - c. Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam dakwah GP. Ansor Ranting Maguwoharjo di Maguwuharjo?
 - d. Bagaimanakah penerapan program . Ansor Ranting Maguwoharjo di Maguwuharjo?

e. Bagaimanakah sistematika/mechanisme penerapan program yang dilakukan oleh GP. Ansor Ranting Maguwaharjo di Maguwaharjo?

f. Bagaimanakah usaha-usaha yang dilakukan oleh GP. Ansor Ranting Maguwaharjo di Maguwaharjo?



**GERAKAN PEMUDA ANSOR NU
RANTING MAGUWOHARJO DEPOK
SLEMAN**

Sekretariat: Kepuhsari, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
Tlp. 888503 / 08157980334

SURAT KETERANGAN
Nomor : AR. 11.07/050/SK/VIII/2009

Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Ranting Maguwoharjo Depok Sleman

Nama : NASRUDIN
NIM : 02210894
Fak / jurusan : Dakwah / KPI
Perguruan Tinggi : UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
Judul Penelitian : Bentuk Komunikasi Sosial Keagamaan Pemuda Ansor
Maguwoharjo Terhadap Masyarakat Maguwoharjo Depok
Sleman Yogyakarta.

Telah melaksanakan penelitian pada GP. Ansor Ranting Maguwoharjo Depok
Sleman mulai 26 Maret 2009 sampai selesai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Maguwoharjo, 20 Mei 2009





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **NASRUDIN**
NIM : **02210894**
Fakultas : **Dakwah UIN Sunan Kalijaga**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat
KURANG

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:
26 Januari 2008

Pembantu Rektor
Bidang Akademik



Dr. H. Sukanta, MA.

NIP. 19541121 198503 1 001



Kepala PKSI



Sumarsono, M.Kom.

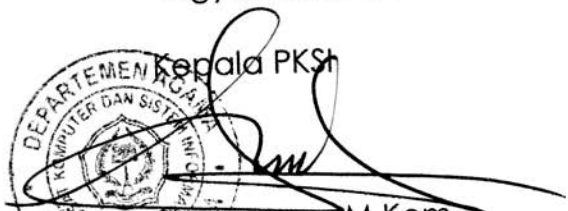
NIP. 19710209 200501 1 003

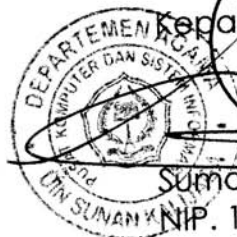
DAFTAR NILAI

Nama : **Nasrudin**
NIM : 02210894
Fakultas : Dakwah
Prodi : KPI

No	Materi	Nilai
1	Pengenalan Teknologi Informasi	E
2	Microsoft Word	A
3	Microsoft Excel	D
4	Internet	E

Yogyakarta, 26 Januari 2008

Kepala PKS

Sumarsono, M.Kom
NIP. 150368349



Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
91 - 100	A	Sangat Memuaskan
81 - 90	B	Memuaskan
71 - 80	C	Cukup
61 - 70	D	Kurang
51 - 60	E	Sangat Kurang



DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/0227/2008

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nasrudin**

Sex : **Male**

Date of Birth : **November 14, 1982**

took **Test of English Competence (TOEC)** held on **25 January 2008** by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	39
Total Score	377



On behalf of Director,

Dr. Muhammad Amin, M.A.

NIP. 150253486



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جو كجاكارتا
مركز اللغات والثقافات

شهادة

٢٠٠٨ / ٠١ / pbba-uin / ٠٢٥٠

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : نصر الدين (Nasrudin)

تاريخ الميلاد : ١٤ نوفمبر ١٩٨٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ يناير ٢٠٠٨ ، وحصل على درجة

3.85	فهم المسموع
11.55	التركييب النحوية والتعبيرات الكتابية
9.24	فهم المقروء
25	مجموع الدرجات

المدير

(Signature)

الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف : ١٥٠٢٥٣٤٨٦

